

**Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia)
Mengikuti Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)
di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk
Kabupaten Jember.**

Muh Rosid Syafii¹, Susi Wahyuning Asih², Hendra Kurniawan³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember,
Rosidsyafii1@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember,
Susiwahyuningasih@gmail.com

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember,
Hk.haryono@gmail.com

Abstrak

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posbindu PTM. Jumlah lansia pada saat ini di Desa Jelbuk berjumlah 1455. Sampai sekarang ini tercatat 60 lansia yang mengikuti posbindu PTM di Desa Jelbuk. Kegiatan posbindu PTM dimulai pada bulan Mei 2015 sampai bulan Februari 2016 dan kehadiran lansia mengalami penurunan setiap bulannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Posbindu PTM di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah lansia umur ≥ 45 tahun yang terdaftar di Posbindu PTM di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk dan bertempat tinggal bersama keluarga sebanyak 60 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga yang baik sebanyak 28 responden (46,7%), sedangkan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 14 responden (23,3%). Keaktifan lansia mengikuti posbindu PTM sebagian besar tergolong aktif sebanyak 36 responden (60%), sedangkan lansia yang tidak aktif sebanyak 24 responden (40%). Hasil analisis bivariat dengan *Spearman r_s* didapatkan hasil pada $\alpha=0,05$ diperoleh *p value* = 0,000 dan *correlation coefficient* 0.748, yang artinya ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia (lanjut usia) mengikuti pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi lansia untuk meningkatkan keaktifannya dalam memiliki mengikuti posbindu PTM.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Keaktifan Lansia, Posbindu PTM.
Daftar Pustaka 21 (2000-2015)

PENDAHULUAN

Berubahnya gaya hidup manusia karena adanya urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi telah menyebabkan terjadinya peningkatan Penyakit Tidak Menular (PTM). Penyakit tidak menular telah menjadi penyebab utama kematian secara global pada saat ini (Shilton, 2013 dalam Umayana & Cahyati, 2015).

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (2012) penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Data WHO menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh penyakit tidak menular. PTM juga membunuh penduduk dengan usia yang lebih muda. Di negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah, dari seluruh kematian yang terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% disebabkan oleh PTM, sedangkan di negara-negara maju, menyebabkan 13% kematian. Proporsi penyebab kematian PTM pada orang-orang berusia kurang dari 70 tahun, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab terbesar (39%), diikuti kanker

(27%), sedangkan penyakit pernafasan kronis, penyakit pencernaan dan PTM yang lain bersama-sama menyebabkan sekitar 30% kematian, serta 4% kematian disebabkan diabetes.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, Angka kematian PTM meningkat dari 41,7% tahun 1995 menjadi 59,5% dan kasus dari 10 besar penyebab kematian di Indonesia, enam diantaranya tergolong PTM. Stroke merupakan penyebab kematian tertinggi 15,4%, disusul Tuberkulosis 7,5%, hipertensi 6,8%, cedera 6,5%, perinatal 6,0%, diabetes melitus 5,7%, tumor 5,7%, penyakit hati 5,2%, penyakit jantung iskemik 5,1%, dan penyakit saluran nafas bawah 5,1% (Dinas Kesehatan Jember, 2012).

Salah satu yang mengalami PTM adalah lansia, baik pra lansia, lansia atau lansia resiko tinggi. Beberapa wilayah di Indonesia akan mengalami ledakan penduduk lansia (lanjut usia) pada tahun 2010 hingga 2020. Jumlah lansia diperkirakan akan naik mencapai 11,34 % dari jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007, jumlah lansia di Indonesia mencapai 18,96 juta

orang. Jumlah tersebut di antaranya berada di Provinsi Yogyakarta atau yang merupakan daerah paling tinggi jumlah lansianya dan disusul Provinsi Jawa Tengah 11,16 %, Jawa Timur 11,14%, serta Bali 11,02% (Media Indonesia Nasional, 2009 dalam Kresnawati & Kartinah, 2010).

Berdasarkan data lansia di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk pada tahun 2015 adalah pra usia lanjut total 776 dengan jumlah laki-laki 381 orang dan perempuan 395, sila/ usia lanjut yaitu 493 dengan jumlah laki-laki 230 orang dan perempuan 263 orang , serta Usia risti yaitu 186 dengan jumlah laki-laki 78 orang dan perempuan 108 orang. Total keseluruhan lansia di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk adalah 1455 orang.

Pemerintahan Indonesia juga membuat keputusan berdasarkan UU RI No 36 tahun 2009 tentang penyakit tidak menular yang berisi upaya yang dilakukan dalam pengendalian penyakit tidak menular, yaitu pencegahan, pengendalian, penanganan, dan akibat yang timbul dari suatu penyakit. Upaya ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran masyarakat, kemauan berperilaku sehat, dan

mencegah terjadinya PTM beserta komplikasinya. Salah satu upaya untuk mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular melalui sebuah wadah yang disebut dengan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) (Rahajeng, Renowati & Yosephine. 2014)

Berdasarkan studi pengambilan data dari posbindu PTM di Desa Jelbuk didapatkan jumlah kunjungan lansia yang mengikuti posbindu PTM di Desa Jelbuk lebih banyak mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan posbindu PTM di Desa Jelbuk selama 2015 berdasarkan usia di atas 45 keatas, mulai bulan Mei sebanyak 60 orang, bulan Juni sebanyak 48 orang, bulan Juli sebanyak 40 orang, bulan Agustus sebanyak 37 orang, bulan September sebanyak 35 orang, bulan Oktober sebanyak 25 orang, bulan November sebanyak 20 orang, bulan Desember sebanyak 18 orang, dan pada tahun 2016 di bulan Januari sebanyak 20 orang dan pada bulan Februari 23 orang yang hadir mengikuti posbindu PTM.

Perilaku Lansia berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu pertama faktor

predisposisi antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, dan karakteristik individu. Kedua faktor pemungkin antara lain ketersediaan sarana kesehatan, jarak tempuh, hukum pemerintah, keterampilan terkait kesehatan. Ketiga faktor penguat antara lain keluarga, teman sebaya, guru, tokoh masyarakat (Handayani, 2012 dalam Umayana & Cahyati 2015). Di antara ketiga faktor tersebut, faktor dukungan keluarga sangat penting karena sebagai faktor penguat dari perilaku seseorang

Dukungan keluarga menurut Friedman (1998) dalam Krisnawati (2010) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit maupun yang sehat. Perilaku seseorang posbindu PTM sangat efektif bila didukung oleh situasi sosial yang baik. Keluarga, teman dekat, teman kerja dan lingkungan sekitarr merupakan komponen penting dari terbentuknya perilaku seseorang mengikuti pelayanan kesehatan dalam posbindu PTM (Trihardini, 2007).

Fenomena dengan turunnya angka kunjungan dan keaktifan lansia mengikuti posbindu pada 10 bulan terakhir membuat peneliti ingin

mengetahui mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan Lansia (Lanjut Usia) mengikuti pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan .menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah lansia umur ≥ 45 tahun terdaftar di Posbindu PTM di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dan bertempat tinggal bersama keluarga sebanyak 60 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan *total sampling*.

Penelitian ini menggunakan uji *spearman* (r_s) dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai *p value* $< 0,05$ maka H_1 diterima, yang artinya Ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik yang digunakan meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

1) Umur Responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Maret 2016

Umur	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
45-59 tahun	33	55
60-69 tahun	16	26,7
≥ 70 tahun	11	18,3
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 45-59 Tahun yaitu 33 responden (55%) dan jumlah terkecil yang berusia ≥ 70 Tahun hanya 11 responden (18,3%).

2) Jenis Kelamin

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Maret 2016.

Jenis Kelamin	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
Laki-laki	18	30
Perempuan	42	70
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan bahwa responden perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 42 responden dengan persentase 30% dan pada responden laki-laki 18 responden dengan persentase (70 %).

3) Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Maret 2016.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
SD	42	70
SMP	11	18,3
SMA	0	0
Perguruan Tinggi	0	0
Tidak Tamat Sekolah/ Tidak Tamat SD	7	11,7
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 42 responden (70%) dan terkecil dengan responden tidak tamat sekolah yaitu 7 responden (11,7%).

4) Pekerjaan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pekerjaan di Desa Jelbuk
Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
Maret 2016

Pekerjaan	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
Buruh	13	21,7
Petani	11	18,3
Pegawai sipil	4	6,7
Wiraswasta	6	10
Tidak bekerja	26	43,3
Lain lain	0	0
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan bahwa sebagian besar 26 responden (43,3%) tidak bekerja dan yang terkecil yaitu 4 responden (6,7%) dengan pekerjaan sebagai pegawai sipil.

2. Analisis Bivariat

a. Dukungan Keluarga

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Dukungan Keluarga di
Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk
Kabupaten Jember Maret 2016.

Dukungan Keluarga	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
Baik	28	46,7
Cukup	18	30
Kurang	14	23,3
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar

dukungan keluarga yaitu sejumlah 28 responden (46,7%) memiliki dukungan keluarga yang baik.

b. Keaktifan lansia Mengikuti (Posbindu PTM).

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Keaktifan Lansia
Mengikuti Posbindu PTM Di Jelbuk
Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
Maret 2016

Keaktifan Lansia	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
Aktif	36	60
Tidak Aktif	24	40
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan bahwa sebagian besar 36 responden (60%) tergolong aktif dalam mengikuti Posbindu PTM.

c. Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posbindu PTM

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa ada 13 responden yang tergolong tidak aktif, ternyata 21,7% mempunyai dukungan kurang. Sedangkan dari 27 responden tergolong aktif, ternyata mempunyai dukungan yang baik.

Hal ini dipertegas dengan uji korelasi *Spearman* r_s menunjukkan bahwa hasil *p-value* adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari *level of significance* yang ditetapkan dalam penelitian yaitu ($\alpha = 0,05$) yang artinya H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang kuat antara

dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember (*p-value*= 0,000; $\alpha= 0,05$; $r= 0,748$).

Tabel 5.7

Hubungan dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Maret 2016.

Dukunga Keluarga	Keaktifan Lansia		P value	Nilai r
	Tidak Aktif	Aktif		
kurang	13 21,7%	1 1,7%	14 23,3%	P= 0,000
cukup	10 16,7%	8 13,3%	18 30,0%	
baik	1 1,7%	27 45%	28 46,7%	
Total	24 40%	36 60%	60 100%	

kurang berjumlah 14 (23,3%) responden.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, Dukungan keluarga Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebagian besar 28 (46,7%) responden dengan dukungan keluarga yang baik. Sedangkan yang terkecil dukungan keluarga kategori

Dukungan keluarga menurut Friedman (1998) dalam Krisnawati (2010) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit maupun yang sehat. Perilaku seseorang posbindu PTM sangat efektif bila didukung oleh situasi

sosial yang baik. Keluarga, teman dekat, teman kerja dan lingkungan sekitar merupakan komponen penting dari terbentuknya perilaku seseorang mengikuti pelayanan kesehatan dalam posbindu PTM (Trihardini, 2007).

Menurut Friedman (1998) dalam Ali (2010) menyebutkan bahwa keluarga memiliki 5 fungsi dasar yaitu: fungsi afektif, fungsi sosialisasi fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi perawatan keluarga. Selain itu Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Dukungan keluarga terdiri dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan emosional (House Smet, 1994 dalam Harnilawati, 2013).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan dari keluarga sangat berpengaruh pada keaktifan lansia mengikuti Posbindu PTM. Hal ini berarti keluarga lansia telah memberikan dukungan bagi lansia untuk mengikuti kegiatan Posbindu PTM. Keluarga juga selalu memperhatikan kebutuhan lansia, mau mendengar keluhan lansia, dan memberikan bantuan untuk aktifitas

lansia sehari-hari. Anggota keluarga memandang bahwa anggota keluarga yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan

Dukungan keluarga lansia di Desa Jelbuk yang sebagian besar sudah baik yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, sedangkan dukungan yang katagori kurang yaitu dukungan emosional.

Dukungan keluarga menyongkong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan, ini dapat mengembangkan kecenderunganya pada hal-hal positif sehingga lansia akan merasan nyaman dan tenang. Dukungan keluarga di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebagian besar tergolong dukungan yang baik.

Lansia dengan dukungan keluarga baik dapat mempengaruhi kondisi dan perilaku lansia yang bersifat positif dalam hal ini dalam kehadiran lansia mengikuti posbindu PTM, sedangkan dukungan keluarga katagori kurang dapat mempengaruhi kondisi dan perilaku yang bersifat

negatif yaitu lansia kurang mengerti dan paham mengenai kegiatan posbindu PTM dan mengakibatkan kurangnya kehadiran dalam kegiatan posbindu PTM.

2. Keaktifan Lansia Mengikuti Posbindu PTM

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, keaktifan lansia di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebagian besar 36 (60%) responden dengan keaktifan lebih dari 6 kali atau lansia yang tergolong aktif dan 24 responden (40%) dengan keaktifan ≤ 5 kali berkunjung atau mengikuti kegiatan Posbindu PTM.

Menurut Depdiknas (2008) dalam Wigati (2011) mengatakan Keaktifan mempunyai arti sama dengan aktivitas yaitu banyak sedikitnya orang yang menyatakan diri, menjelma, perasaan-perasaan dan pikiran-fikirannya dalam tindakan yang spontan. Selain itu keaktifan juga dapat di artikan suatu kegiatan atau kesibukan. Sedangkan Keaktifan Seseorang berkunjung ke tempat kesehatan salah satunya Posbindu PTM dipengaruhi Oleh 3 faktor yaitu:

1) Faktor predisposisi seperti Pengetahuan, karakteristik individu, sikap, dan kepercayaan. 2) Faktor Pemungkin seperti ketersediaan sarana dan prasarana, hukum pemerintahan, serta keterampilan terkait kesehatan. 3) Faktor Pnguat salah satunya adalah dukungan keluarga (Handayani, 2012 dalam Umayana & Cahyati 2015).

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa keaktifan lansia di Desa Jelbuk dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM tergolong aktif. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar lansia menghadiri (aktif) dari pada yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan di posbindu PTM di Desa Jelbuk. Keaktifan lansia yang tergolong aktif sudah mengerti atau mengetahui bahwa didalam posbindu PTM mereka dapat mengontrol kesehatan mengenai beberapa dari penyakit tidak menular yang sering terjadi pada lansia, seperti stroke, diabetes militus (DM), hipertensi, dan penyakit tidak menular lainnya, sehingga lansia sangat bersemangat dalam kegiatan posbindu PTM dan meningkatkan

kesejahteraan dan kelangsungan hidup lansia di Desa Jelbuk.

Pada penelitian ini sebagian besar responden berumur 45-59 Tahun yaitu sebanyak 33 responden. Dari 33 responden yang tergolong katagori aktif sebanyak 21 responden, sedangkan yang tergolong katagori tidak aktif sebanyak 11 respoden. Pada usia ini lansia masih mampu menjalankan aktifitasnya dan masih mampu untuk mengontrol kesehatannya sendiri meski sebagian ada bantuan dari keluarga. Sedangkan lansia umur diatas 70 tahun lansia cenderung mayoritas tidak aktif. Pada usia ini lansia mengalami perubahan atau kemunduran dalam berbagai aspek kehidupannya, baik secara fisik maupun psikis sehingga lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu PTM mengalami penurunan tingkat kehadiran selama 10 bulan terakhir. Oleh karena itu faktor umur sangat berpengaruh pada keaktifan atau kehadiran lansia mengikuti posbindu PTM.

3. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posbindu PTM.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, Dukungan keluarga Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebagian besar 28 (46,7%) responden dengan dukungan keluarga yang baik. Sedangkan yang terkecil dukungan keluarga katagori kurang berjumlah 14 (23,3%) responden. Sedangkan keaktifan lansia di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebagian besar 36 (60%) responden dengan keaktifan lebih dari 6 kali atau lansia yang tergolong aktif dan 24 responden (40%) dengan keaktifan \leq 5 kali berkunjung atau mengikuti kegiatan Posbindu PTM.

Berdasarkan analisis bivariat diperoleh tabulasi silang antara variabel antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kurang lebih banyak yang tidak aktif pada kegiatan

posbindu PTM dengan jumlah 13 responden (21,7%), dukungan keluarga yang cukup lebih banyak yang tidak aktif berjumlah 10 responden (16,7%), dan dukungan keluarga yang baik lebih banyak yang aktif berjumlah 21 responden (45%).

Berdasarkan uji *spearman r_s* dengan menggunakan SPSS menunjukkan hasil uji statistik pada penelitian ini diperoleh *p value* < *p alpha* (0.000 < 0.05) sehingga secara parsial ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posbindu PTM.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan interpretasi nilai korelasi koefisien sebesar 0.748, dan nilai tersebut diinterpretasikan memiliki hubungan yang kuat, yang artinya semakin baik dukungan keluarga maka semakin aktif lansia menghadiri kegiatan di Posbindu PTM.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Di keluarga itu seseorang dibesarkan,

bertempat tinggal, berinteraksi satu sama yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran dan kebiasaannya dan berfungsi sebagai saksi segenap budaya luar dan mediasi hubungan anak dengan lingkungannya (Bussard & Ball, 1966 dalam Harnilawati, 2013).

Berdasarkan uji *spearman r_s* dengan menggunakan SPSS menunjukkan hasil uji statistik pada penelitian ini diperoleh *p value* < *p alpha* (0.000 < 0.05). Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Responden dengan dukungan keluarga baik dapat mempengaruhi kondisi dan perilaku lansia yang bersifat positif dalam hal ini dalam kehadiran lansia mengikuti posbindu PTM, sedangkan dukungan keluarga kategori kurang dapat mempengaruhi kondisi dan perilaku yang bersifat negatif yaitu lansia kurang mengerti dan paham mengenai kegiatan

posbindu PTM dan mengakibatkan kurangnya kehadiran dalam kegiatan posbindu PTM.

Dukungan keluarga dapat mempengaruhi keaktifan lansia seperti keluarga bersedia menemani lansia pergi ke posbindu PTM, menyiapkan dana untuk kegiatan posbindu PTM dan memberikan informasi pentingnya posbindu PTM. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam keaktifan lansia mengikuti posbindu PTM.

Dukungan keluarga yang baik semakin meningkatkan keaktifan lansia mengikuti posbindu PTM begitu sebaliknya jika dukungan keluarga yang kurang akan mengakibatkan semakin berkurangnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan posbindu PTM, sehingga peran keluarga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dukungan pada lansia tentang pentingnya posbindu PTM dan anggota keluarga yang lain dapat berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan di posbindu PTM secara rutin.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut ini:

1. Sebagian besar dukungan keluarga di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember berada dalam kategori dukungan keluarga yang baik dengan jumlah 28 responden (46,7%) .
2. Sebagian besar keaktifan lansia (lanjut usia) mengikuti pos pembinaa penyakit terpadu penyakit tidak menular (posbindu PTM) di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yaitu dengan jumlah keaktifan lansia mengikuti posbindu PTM berjumlah 36 responden (60%) tergolong aktif dalam mengikuti Posbindu PTM.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia (lanjut usia) mengikuti pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (posbindu PTM) di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

B. SARAN

1. Untuk Institusi kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bagi tenaga kesehatan untuk menambah wawasan serta keterampilan dalam bidang keperawatan komunitas terutama dalam mempelajari konsep keluarga dan lansia serta dalam memberikan promosi kesehatan yang berhubungan dengan posbindu PTM..

2. Untuk Institusi Pendidikan

Diharapkan pada mahasiswa setelah membaca skripsi ini dapat berfikir lebih kritis dan dapat mengambil manfaat sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya dalam area keperawatan komunitas yang berkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia (lanjut usia) mengikuti pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (posbindu PTM) dapat di peroleh manfaat guna peningkatan ilmu kesehatan dan dunia kesehatan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini tidak dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posbindu PTM, untuk itu diharapkan adanya penelitian tindak lanjut. Adapun hal-hal yang perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga tersebut agar hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2010. *Pengantar Keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka medika
- Dewi. 2014. *Buku Ajar Keperawaan Gerontik*. Yogyakarta : Budi Utama
- Dinas Kesehatan Jember. 2012. *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak menular di Puskesmas*.
- Harnilawati. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Takalar : PT As Salam.
- Indriyani, Diyan. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi*. Jember. Universitas Muhammadiyah Jember.

- Kementrian kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, ISSN 2088-270x Vol 2 Semester 2.
- Kresnawati & Kartinah. 2010. *Hubungan dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia di Desa Gonilan Kecamatan Surakarta*.
- Efendy & Makhfudli (2010). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Neolaka. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nugroho. 2014. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: EGC
- Nursalam. 2013. [Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan](#). Jakarta : Salemba Medika.
- Padila. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Jelbuk. 2015. Data Penduduk lansia (Lanjut Usia).
- Rahajeng, Renowati & Yosephine. 2014. *Pedoman Umum Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular*. Jakarta.
- Rahajeng, et al. 2012. Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Jakarta.
- Rizkiyanti. 2014. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stress pada lansia di Desa Pasrepan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. Skolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto.
- Umayana & Cahyati. 2015. *Hubungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk Ke Posbindu Penyakit Tidak Menular*, ISSN:1858-1196, <http://Journal.unnes.ic.id/nju/index.php/Kemas> diperoleh pada tanggal 31 Januari 2016.
- Wigati. 2011. *Pengaruh pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Degeneratif Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Kegiatan di Posyandu Lansia Krida Dharma Wreda Kelurahan Jebres*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Widyanto. 2014. *Keperawatan komunitas dengan pendekatan praktis*. Yogyakarta : Nuha Medika.